

## **Analisis Nilai Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di SDN 01 Demangan**

Herliana Septianti, ✉ Universitas PGRI Madiun  
Dian Nur Antika Eky Hastuti, ✉ Universitas PGRI Madiun  
Sri Budyartati, ✉ Universitas PGRI Madiun

✉ [herliana\\_2002101216@mhs.unipma.ac.id](mailto:herliana_2002101216@mhs.unipma.ac.id)<sup>1</sup>, [Nurantika@unipma.ac.id](mailto:Nurantika@unipma.ac.id)<sup>2</sup>,  
[sribudyartati@unipma.ac.id](mailto:sribudyartati@unipma.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract:** This study aims to determine the tolerance character values of fourth-grade students at Sdn 01 Demangan. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. The research sample was the principal, class teacher, and 14 fourth-grade students. Data collection techniques were in the form of observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of the study based on the results of the analysis that had been carried out by the researcher obtained an average of 75.66%, and it can be interpreted that most students already have tolerance character values. This is good enough for students to learn to apply the tolerance of character values that exist in students in their daily lives.

**Keywords:** *Character values, Tolerance, students*

**Abstrak:** Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai karakter toleransi siswa kelas IV di sdn 01 Demangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan siswa kelas IV berjumlah 14 siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh rata-rata 75,66%, dan dapat diartikan bahwa Sebagian besar siswa telah memiliki nilai karakter toleransi. Hal ini sudah cukup baik bagi siswa untuk belajar menerapkan nilai karakter toleransi yang ada pada diri siswa di kehidupan sehari-harinya.

**Kata kunci:** Nilai Karakter, Toleransi, siswa sekolah dasar



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan dalam (Pendidikan & Konseling, n.d.) memiliki arti luas mencakup seluruh pengalaman belajar sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan setiap individu. Menurut Anderson (2017) Pendidikan sangat berperan dalam usaha mencerdaskan bangsa, cerdas yang dimaksud bukan hanya keterampilan, dan sikap.

Bangsa Indonesia yang terkenal dengan keberagaman budaya, dinamika dan dialektika kehidupan berbangsa, tertuang dalam Undang-undang Tahun 1945, Undang-Undang Pancasila, dan Bhinneka Tunggal Ika. Walaupun bangsa Indonesia bersifat heterogen dan mempunyai banyak perbedaan, serta daerah yang satu tidak bisa disamakan dengan daerah yang lain, namun keberagaman tersebut tetap terbentuk dalam suatu ikatan kebangsaan yang utuh. Namun, keberagaman sering kali dianggap sebagai perbedaan, dan hal ini semakin dipandang sebagai perbedaan oleh sebagian orang yang memanfaatkan atau menyalahgunakan keberagaman untuk mencapai ambisi pribadi, kepentingan, atau ambisi kelompoknya Yuliantie (2021). Salah satu cara untuk mengatasi konflik dan permasalahan yang muncul adalah dengan mengembangkan karakter melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting bagi pengembangan karakter peserta didik, dan merupakan landasan terpenting untuk mengembangkan manusia Indonesia menjadi karakter yang baik dan berdaya saing di masa depan. Menurut Sari et al. (2020) Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter, meliputi aspek pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, dalam bentuk tindakan untuk mengamalkan nilai-nilai yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan. Menurut Destia et al. (2022) Sekolah Dasar merupakan waktu yang ideal untuk mengajarkan karakter karena siswa masih dalam tahap perkembangan dan pemahaman kepribadian merupakan suatu cara yang membantu seseorang mengembangkan kepribadian dan karakternya.

Menurut Sari et al. (2020) Pendidikan karakter di sekolah dasar sangatlah penting guna memperbaiki kelemahan sikap dan kepribadian siswa, serta keberagaman setiap individu siswa. Oleh karena itu, toleransi merupakan salah satu karakter yang tepat untuk diajarkan kepada anak sekolah dasar. Toleransi dapat mengembangkan potensi dan daya serap siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertaqwa, dan berakhlak mulia, mentaati peraturan dan menjadi warga negara Indonesia yang baik. Toleransi ini dapat dipupuk melalui, sebuah program yang dirancang khusus untuk membantu siswa berperilaku dan merespons pembelajaran mereka dengan tepat.

Simarmata et al. (2019), menyatakan bahwa sikap toleran sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat membentuk masyarakat dalam mengambil keputusan yang rasional. Menurut Rifky & Hardini (2021) toleransi berarti penghormatan, penerimaan, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya dunia, bentuk ekspresi, dan kemanusiaan. Toleransi juga memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Siswa dengan sikap toleran lebih peka terhadap teman yang mempunyai atau sedang mengalami kesulitan belajar.

Karakter bisa terbentuk dari kebiasaan. Semakin dini suatu karakter diperoleh, maka akan semakin kuat pula karakter anak. Perkembangan sosial awal masa kanak-kanak masih rendah, pada masa ini pembentukan karakter dilakukan dengan paksaan. Siswa SD kelas rendah memiliki perkembangan intelektual yang masih rendah sehingga kesulitan mencari alasan mengapa mereka boleh atau tidak boleh melakukan sesuatu. Dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah harus bisa menjelaskan secara logis mengapa siswa boleh atau tidak boleh melakukan sesuatu dengan alasan logis yang dipahami siswa. Tujuan dari

kegiatan ini adalah agar terbentuk dalam diri siswa bahwa hanya kegiatan baik yang boleh dilakukan, terlepas dari siswa itu paham maksud dan sebab mengapa dia boleh atau tidak boleh melakukan tindakannya. Siswa kelas tinggi sudah memiliki kemampuan analisis dasar.

Siswa kelas tinggi sudah bisa menyimpulkan alasan mengapa mereka boleh atau tidak melakukan suatu tindakan. Pada usia ini sudah mampu mengembangkan makna baik buruk dan benar salah yang diajarkan pada usia sebelumnya. Oleh karena itu ini merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa kelas tinggi.

Atas dasar pemaparan diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menganalisis nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan. Adapun alasan peneliti mengadakan penelitian di SDN 01 Demangan ini karena beberapa aspek seperti sekolah ini menjadi lokasi kegiatan PLP 2, kelas 4 yang dijadikan sebagai kelas praktik, ketika melaksanakan kegiatan siklus pembelajaran peneliti menjumpai permasalahan secara langsung dikelas sehingga memutuskan untuk mengangkat permasalahan ini agar dapat dianalisis.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini yaitu SDN 01 Demangan. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 01 Demangan yang berjumlah 14 anak. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi serta peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif sebagai cara analisis data pada kegiatan penelitian ini. Angket terdiri dari beberapa soal mengenai indikator karakter toleransi yang akan diteliti, sebelum angket diberikan kepada siswa maka angket divalidasi oleh tim ahli. Penelitian kualitatif memerlukan keabsahan data yang bersifat nyata, kebenaran data harus melalui tahapan proses. Tercapainya penelitian kualitatif harus ada kebenaran yang integras, untuk memperkuat data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai validitas data.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Data Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung ketika siswa mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati beberapa aspek toleransi yang sudah diterapkan siswa yakni adanya sikap peduli, menghargai perbedaan & individu, menghargai satu sama lain, terbuka, reseptif, dan berperilaku baik.

### **Data Wawancara**

Peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa mengenai karakter toleransi siswa kelas IV pada tanggal 30 Mei 2024 pada pukul 09.00 – 09.40 WIB di SDN 01 Demangan.

Hasil wawancara peneliti terhadap siswa kelas IV menghasilkan beberapa jawaban tentang aspek-aspek yang diamati peneliti sebagai berikut:

#### **1. Aspek kedamaian**

Berdasarkan indikator peduli, didapatkan hasil bahwa ada siswa yang akan memantul apabila ada temannya yang kesulitan masuk kelas karena menggunakan kursi roda jika dia kuat mendorong kursi rodanya. Selain itu, ada juga siswa yang akan membantu karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai ketua. Satu siswa menjawab akan membantu sebisanya. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan berikut:

P: *“Apakah kamu akan membantu temanmu yang kesulitan masuk ruang kelas karena memakai kursi roda?”*

S: "Ya, akan saya bantu jika saya kuat mendorong", **jawab PAS.** "Iya akan saya bantu bu, saya ketua kelas kok", **jawab MRT.** "Iya, akan saya bantu sebisa saya" **jawab DHS.**

2. Aspek menghargai perbedaan dan individu

Berdasarkan indikator saling menghargai satu sama lain, didapatkan hasil bahwa siswa tidak merasa keberatan pendirian tempat ibadah agama lain di lingkungan sekolah mereka. Ada siswa yang mengatakan tidak keberatan karena tidak mengganggu tempat mereka beribadah, dan ada siswa yang mengatakan tidak keberatan karena teman yang berbeda agama juga perlu beribadah di waktu sekolah. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan berikut:

P: "Apakah kamu tidak keberatan pendirian tempat ibadah agama lain di lingkungan sekolahmu?"

S: "Tidak keberatan", **jawab PAS.** "Tidak keberatan bu, kan tidak mengganggu tempat ibadah kita", **jawab MRT.** "Tidak keberatan, karena teman yang berbeda agama juga butuh untuk beribadah di waktu sekolah", **jawab DHS.**

3. Aspek kesadaran

Berdasarkan indikator menghargai kebaikan orang lain didapatkan hasil bahwa siswa senang jika orang lain memberikan saran pada mereka agar mereka lebih baik lagi. Satu siswa mengatakan orang lain memberi saran karena mereka peduli. Hal ini dapat dilihat dalam percakapan berikut:

P: "Apakah kamu senang jika orang lain memberikan saran kepadamu?"

S: "Iya saya senang, mungkin saya salah dan diberi saran", **jawab PAS.** "Senang bu, karena diingatkan yang lebih baik lagi.", **jawab MRT.** "Senang, karena mereka peduli sama saya makanya mau mengingatkan", **jawab DHS.**

**Tabel 1.1.** Hasil wawancara wali kelas dan kepala sekolah

NO	Pertanyaan	KS	WK	SIMPULAN
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai karakter toleransi pada siswa di SDN 01 Demangan khususnya kelas IV yang meliputi aspek-aspek dibawah ini? 1. Aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktaatan, dan cinta, 2. Aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator	Karakter siswa kelas IV sudah baik semua dan sesuai tata tertib sekolah. 1. Aspek kedamaian meliputi indikator peduli, ketidaktakutan, dan cinta. Kegiatan belajar sangat nyaman, damai dan bisa bekerjasama antar siswa. Dapat dibuktikan tidak pernah memilih kelompok. 2. Aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang	Karakter toleransi pada siswa di SDN 01 Demangan khususnya kelas IV sudah bagus, apalagi untuk toleransi beragama. Sejauh ini siswa kelas IV sudah mengerti dan bisa menerapkan nilai-nilai toleransi yang saya ajarkan baik secara langsung maupun saya selipkan dalam pembelajaran. 1. Aspek kedamaian, meliputi indikator peduli, ketidaktaatan, dan cinta. Untuk kepedulian dan toleransi misalkan ada yang sakit juga sudah bagus. Siswa berinisiatif	Karakter toleransi siswa kelas IV sudah baik semua dan sesuai tata tertib sekolah. Siswa kelas IV sudah mengerti dan bisa menerapkan nilai-nilai toleransi di ajarkan baik secara langsung maupun terselip dalam pembelajaran.

<p>saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri, serta</p> <p>3. Aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain</p>	<p>lain, dan menghargai diri sendiri. Siswa tidak pernah ribut saat mereka duduk dipasangkan dengan temannya, mereka merasa masih membutuhkan orang lain. Contoh saat tiap kelas tampil lomba mereka bisa kompak menampilkan senam sesuai kesepakatan kelasnya.</p> <p>3. Aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain. Siswa kelas empat mau menerima siapa saja yg ditunjuk jadi pemimpin. Bisa dilihat saat latihan pramuka.</p>	<p>menjenguk temannya yang sakit kerumah, karena tidak masuk lebih dari 3 hari.</p> <p>2. Aspek menghargai perbedaan dan individu meliputi indikator saling menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan orang lain, dan menghargai diri sendiri. Untuk menghargai individu dan menghargai perbedaan, juga sudah bagus. Mereka nyaman dengan setiap perbedaan yang ada pada masing-masing siswa. Walaupun begitu juga tidak pernah mengolok-olok teman mereka yang terlihat berbeda.</p> <p>3. Aspek kesadaran meliputi indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, kenyamanan dalam kehidupan, dan kenyamanan dengan orang lain.</p>	<p>2 Apa saja sarana prasarana dan juga usaha yang dilakukan sekolah (khususnya di</p>	<p>Sarana prasarana dan usaha yg dilakukan sekolah untuk meningkatkan aspek-aspek karakter toleransi diatas yaitu tempat dan</p>	<p>sarana prasarana dan usaha yg dilakukan sekolah untuk meningkatkan aspek-aspek karakter toleransi diatas yaitu</p>	<p>Untuk sarana prasarana dan usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan aspek-aspek nilai toleransi</p>
---	---	---	--	--	---	---

kelas IV) untuk meningkatkan aspek-aspek karakter toleransi di SDN 01 Demangan?	perangkat yg dimiliki sekolah. Saat sekolah akan menyampaikan literasi, numerasi, pemahaman anti bullying siswa bisa kita kumpulkan di aula, dilapangan, di mushola dengan alat Sound, LCD, laptop dan juga tidak lepas arahan guru kelas dalam menyampaikan kegiatan yg berkarakter.	selalu mengingatkan pada siswa kelas IV berkali-kali agar mereka selalu ingat akan nilai toleransi. Kemudian melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, pembiasaan pagi dan melalui P5.	diantaranya melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan, pembiasaan pagi dan melalui P5, melalui literasi, numerasi, pemahaman anti bullying di aula, di lapangan, di mushola dengan alat Sound, LCD, laptop dan juga tidak lepas arahan guru kelas dalam menyampaikan kegiatan yg berkarakter.
---	---	---	---

### Data Angket

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban siswa terhadap angket nilai karakter siswa, kemudian dianalisis dengan cara menghitung nilai dan menghitung persentase. Skor yang diperoleh siswa adalah banyaknya nilai dari tiap butir pernyataan positif dan pernyataan negatif yang telah dijawab. Untuk perhitungannya, pertama-tama skor mentah diterjemahkan ke dalam skor 1-100, yang menunjukkan persentase pencapaian tujuan pembelajaran yang dicapai.

Kriteria nilai yang digunakan dalam bentuk rentang skor seperti disajikan dalam Tabel 1.1

**Tabel 1.2.** Kriteria Interpretasi Toleransi Siswa

Interval	Kategori
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

**Tabel 1.3.** Konversi dari Kategori Sesuai dengan Kebutuhan

Kategori	Konversi
Rendah	Kurang Bertoleransi
Sedang	Cukup Bertoleransi
Tinggi	Bertoleransi
Sangat Tinggi	Sangat Bertoleransi

Untuk data yang berupa jawaban angket yang diberikan kepada 14 siswa kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai karakter toleransi siswa kelas IV SDN 01 Demangan. Nilai

karakter toleransi siswa dilihat dari tiga aspek yaitu kedamaian, menghargai perbedaan & individu, dan kesadaran. Data yang diperoleh dari pertanyaan yang terdapat pada lembar angket berupa data kualitatif, agar data tersebut dapat diukur, maka diadakan transformasi dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan cara memberikan skor pada setiap jawaban soal tersebut.

**Tabel 1.4.** Hasil pengumpulan data angket

No	Responden	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Presentase	Rata-Rata
		$I_P + I_N$			
1.	DHS	140	160	87,5	
2.	FAN	132	160	82,5	
3.	FNZ	127	160	79,37	
4.	ICGP	129	160	80,62	
5.	KSSP	129	160	80,62	
6.	KAA	128	160	80	
7.	MCGP	88	160	55	
8.	MRT	125	160	78,12	75,66
9.	OSR	147	160	91,87	
10.	PAS	100	160	62,5	
11.	PDS	118	160	73,75	
12.	RGO	126	160	78,75	
13.	SAP	137	160	85,62	
14.	VAP	69	160	43,12	

Berdasarkan perhitungan tabel, diperoleh presentase rata – rata dari jawaban siswa secara keseluruhan sebesar 75,66%. Hal menunjukkan, bahwa presentase rata – rata toleransi siswa sebesar 75,66%. Maksudnya, sebagian besar siswa telah memiliki nilai toleransi dari dirinya sendiri.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan peneliti di SDN 01 Demangan mengenai observasi, angket dan wawancara nilai karakter toleransi siswa kelas IV yang sudah dipaparkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan temuan sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan didapatkan temuan bahwa pada aspek kedamaian sudah tampak indikator peduli dan cinta pada siswa. Sementara itu, untuk indikator ketidaktakutan ada satu siswa yang masih memiliki sedikit rasa takut jika dia membantu teman yang tidak disukai, maka dia juga ikut tidak disukai oleh teman lainnya. Untuk aspek menghargai perbedaan dan individu sudah baik. Begitu juga dengan aspek kesadaran, siswa sudah menerapkan indikator menghargai kebaikan orang lain, terbuka, reseptif, serta kenyamanan dalam kehidupan dan kenyamanan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada tiga siswa didapatkan hasil bahwa ketiganya sudah menerapkan indikator-indikator toleransi, meskipun ketiganya memiliki karakter masing-masing. Satu siswa memiliki toleransi yang tinggi karena merasa memiliki tanggung jawab sebagai ketua kelas. Satu siswa memiliki toleransi yang juga baik namun masih kurang tampak pada indikator ketidaktakutan, karena siswa ini termasuk introvert. Sementara itu, satu siswa lainnya juga sama introvert tapi siswa ini aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengambilan data angket nilai karakter toleransi siswa diperoleh rata-rata keseluruhan 75,66%. Hal ini berarti nilai karakter toleransi siswa kelas IV di SDN 01 Demangan termasuk tinggi. Yang mana bila dikonversikan maka sudah termasuk bertoleransi. Selain data nilai angket juga didukung dengan sarana prasarana dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dan sekolah agar tertanam nilai-nilai karakter toleransi, baik melalui pembelajaran maupun pembiasaan yang sering dilakukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 01 Demangan, dapat disimpulkan bahwa analisis nilai karakter toleransi siswa di kelas IV SDN 01 Demangan sudah tinggi. Hal ini terbukti dari pengumpulan data yang dilakukan peneliti lakukan terhadap guru dan siswa kelas IV, yang dimana siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Melalui analisis data dan perhitungan, diperoleh persentase nilai rata-rata jawaban siswa secara keseluruhan 75,66%. Artinya, Sebagian besar siswa telah memiliki nilai karakter toleransi. Hal ini sudah cukup baik bagi siswa untuk belajar menerapkan nilai karakter toleransi yang ada pada diri siswa di kehidupan sehari-harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson, I. (2017). Implementasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 275–291. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6811>
2. Destia, S., Farizal, M., & Noviati<sup>3</sup>, I. (n.d.). *Analisis Penanaman Karakter melalui Nilai Pancasila pada Pembelajaran PKn Kelas III SD Negeri 8 Talang Kelapa Banyuasin*.
3. Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
4. Rifky, R., & Hardini, A. T. A. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3055–3061. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1164>
5. Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 382. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2824>
6. Simarmata, N. N., Sulistya Wardani, N., & Prasetyo, T. (2019). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV SD* (Vol. 3, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>